

ANALISIS CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Abdul Karim

Abdulkarimbutarbutar@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Fifi Hanafia

Fifihanafia77@gmail.com

Universitas Pelita Bangsa Bekasi

Abstrak

Tujuan daripada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap ROA pada BUS dan selama 5 tahun terakhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang dikumpulkan bersifat cross section. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah baik yang diterbitkan oleh masing-masing website Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maupun yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan data dengan cara purposive sampling. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS 22. Teknik analisis ini menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada BPRS, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS, NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS, FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada BPRS, NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berpengaruh terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.

Kata Kunci : ROA, CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK

1. Pendahuluan

Menghadapi perkembangan dunia usaha perbankan yang dinamis, maka bank dalam menciptakan produk dan jasa perbankan harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Masyarakat selalu menginginkan suatu produk atau jasa yang dapat memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang lebih banyak dan praktis serta didukung dengan adanya pelayanan yang lebih baik dan cepat. Informasi yang dibutuhkan pasar sebagai potential user dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bukan hanya informasi produk tetapi juga berbagai hal yang terkait dengan perusahaan. Salah satu informasi tersebut adalah kondisi keuangan atau yang sering disebut sebagai laporan keuangan

Saat ini pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini terjadi pada Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Pada masa mendatang minat masyarakat Indonesia untuk menggunakan bank syariah akan semakin tinggi dan mampu meningkatkan signifikansi peran Bank Syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada data statistik berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan Bank Syariah

Keterangan	Pertumbuhan Bank Syariah per tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah	11	12	12	13	13	13
Unit Usaha Syariah	23	22	22	21	21	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	163	166	167	167

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah bank mengalami kenaikan. Hal itu terjadi pada Bank Umum Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return On Assets (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Endraswati, 2018). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Dalam penelitian Yusuf (2017) yang berjudul Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014, dengan menggunakan rasio keuangan berupa FDR, NPF, BOPO dan Ukuran perusahaan pada 11 Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan bahwa FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Ukuran tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Menurut Mokoagow & Fuady (2015) dalam penelitian Faktor- Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang dilakukan adalah difokuskan pada penggunaan variabel CAR, KAP, REO, FDR, dan GWM untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia sebanyak 6 bank. Hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel FDR, dan GWM tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Disisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, KAP dan REO berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

2. Landasan Teori

Beberapa pengertian dan penelitian yang mendukung ini yang sudah di teliti sebelumnya dan beberapa pendapat para ahli sebagai referensi dan memiliki kesamaan dalam penelitian

Menurut Sabir, Muhammad & Habbe (2017) melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. Rasio yang digunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Rizal (2016) dalam penelitian Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2012-2015. Hasil uji menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BPRS. NPF dan OER

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS. Secara simultan CAR, NPF dan OER berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada BPRS.

Husaeni (2017) melakukan penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 30 data. Analisa yang digunakan adalah pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan Variabel Non Performing Financing (NPF) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan secara simultan DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.1. Pengertian Profitabilitas Bank Syariah

Menurut Harmono (2009) profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental *perusahaan* yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Hasibuan (2008) bahwa profitabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rupiah) yang dinyatakan dalam persen (%) profit

2.2. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap Pinjaman/aktiva produktif yang berisiko.

2.3. Pengertian Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terkait dengan efisiensi beban manajemen yang dianggap menjadi salah satu faktor penentu yang penting dari profitabilitas perbankan karena ada kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi.

Kriteria Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: $BOPO \leq 83\%$	Sangat Rendah
Peringkat 2: $83\% < BOPO \leq 85\%$	Cukup Rendah
Peringkat 3: $85\% < BOPO \leq 87\%$	Rendah
Peringkat 4: $87\% < BOPO \leq 89\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 5: $BOPO > 90\%$	Tinggi

2.4. Pengertian Non-Performing Financing (NPF)

Rasio pembiayaan bermasalah digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. NPF lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, sehingga, semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar

Pembiayaan bermasalah merupakan resiko penyaluran dana. Kriteria penilaian tingkat NPF adalah <2% pada kategori lancar, 2%-5% pada kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% pada kategorikuranglancar,8%-12% pada kategoridiragukan dan >12% pada kategori macet. Golongkan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet (Nurvarida, 2017)

2.5. Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Harjanti & Mahmudah, 2016).

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah (Sumarlin, 2016). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 2 Mei 1993, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan dana pihak ketiga yang disalurkan maka pendapatan atau profitabilitas semakin meningkat (Sumarlin, 2016).

2.6. Pengertian Net Operating Margin (NOM)

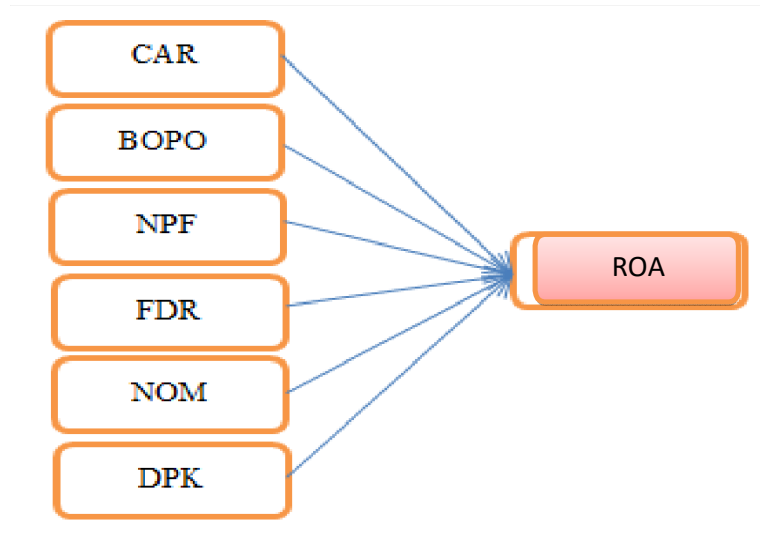
NOM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif (Wibisono & Wahyuni, 2017).

2.7. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Harjanti & Mahmudah, 2016) Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 Dana Pihak Ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.

Dana Pihak Ketiga dalam Perbankan Syariah merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro, wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Perbankan Syariah akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan (Husaeni, 2017). Menurut Arifin (2006) dalam Husaeni (2017), yang termasuk dalam dana pihak ketiga yaitu: giro, tabungan dan deposito.

2.8. Kerangka Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Noor (2011), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Dalam hal ini, teori menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penelitian dan menggunakan data yang tersedia sesuai dengan laporan keuangan dengan berbagai sumber penunjang.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang dikumpulkan dari institusi maupun penerbitan dari lembaga nasional berupa data yang bersifat *cross section*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah baik yang diterbitkan oleh masing-masing *website* Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maupun yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan baik melalui *website* resmi Bank Indonesia maupun *websitemasing-masing*

Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2013 - 2018. Data mengenai variabel independen dan variabel dependen Bank Umum Syariah diperoleh dengan mengakses masing-masing *webiste* Bank Umum Syariah berupa *Annual Report*, sedangkan untuk data mengenai variabel dependen dan independen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan studi pustaka atau dokumentasi yakni dengan menggunakan atau mengumpulkan beberapa literatur yang mendukung penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berada di Indonesia dan terdaftar di *website* Bank Indonesia dan masuk dalam data statistik OJK. Jumlah populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah dan 24 Provinsi yang memiliki Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak, tidak semua elemen-elemen populasi terpilih menjadi sampel yaitu dengan cara *purposivesampling*.

Daftar Sample Bank Syariah Di Indonesia

No	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRISyariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia

Daftar Sampel Bank Umum syariah

No	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah

3.5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Menurut Sarwono dan Suhayati (2010) Analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel yang tergantung dengan skala interval. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = B_0 + B_1 CAR + B_2 BOPO + B_3 NPF + B_4 FDR + B_5 NOM + B_6 DPK + e$$

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji koefisien. Berikut uji koefisien yang dapat dilakukan untuk menguji pengaruh signifikansi antar variabel dependen dan variabel independen .

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: *Return On aset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)*. Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian pada tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-4,77	4,33	,5324	1,40454
CAR	50	11,10	36,70	17,9932	5,52314
BOPO	50	68,47	217,40	98,8844	21,61029
NPF	50	,10	22,04	4,6718	4,19596
FDR	50	71,87	104,75	90,4242	7,01144
NOM	50	-27,84	10,66	1,6674	5,69816
DPK	50	20,74	25,08	22,9404	1,25094
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS

Tabel menunjukkan dari 50 data variabel *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar (0,5324) dengan standar deviasi sebesar (1,40454). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai rata-rata sebesar (17,9932) dengan standar deviasi sebesar (5,52314), *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)* memiliki nilai rata-rata sebesar (98,8844) dengan standar deviasi sebesar (21,61029), *Non Performing Financing (NPF)* memiliki nilai rata-rata sebesar (4,6718)

dengan standar deviasi sebesar (4,19596), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki nilai rata-rata sebesar (90,4242) dengan standar deviasi sebesar (7,01144), *Net Operating Margin (NOM)* memiliki nilai rata-rata sebesar (0,5524) dengan standar deviasi sebesar (1,33278) dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)* memiliki nilai rata-rata sebesar (0,5524) dengan standar deviasi sebesar (1,33278).

b. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,85195833
Most	Absolute	,155
Extreme	Positive	,155
Differences	Negatif	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183

Sumber : Output SPSS

Table diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,183 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah lulus uji normalitas atau data berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,014	4,651		,433	,667		
CAR	,045	,030	,177	1,501	,141	,618	1,618
BOPO	-,056	,009	-,856	-6,136	,000	,440	2,273
NPF	,153	,057	,458	2,709	,010	,300	3,336
FDR	,005	,021	,024	,236	,815	,806	1,241
NOM	,078	,032	,316	2,469	,018	,521	1,919
DPK	,084	,129	,075	,648	,520	,645	1,551

a. Dependent Variable: ROA Sumber : Output SPSS

Tabel memperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar (1,618), Nilai VIF variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar (2,273), Nilai VIF variabel Non Performing Financing (NPF) sebesar (3,336), Nilai VIF variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar (1,241) Nilai VIF variabel Net Operating Margin (NOM) sebesar (1,919) dan Nilai VIF variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar (1,551). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji White disajikan pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,686	,93596

a. Predictors: (Constant), X5_X6, FDR, CAR2, DPK, BOPO2, NOM2, NPF2, X1_X3, X1_X6, X1_X2, X1_X5, X1_X4, X2_X5, X3_X6, X3_X5, X4_X6, X2_X6, FDR2, X3_X4, CAR, DPK2, X2_X4

b. Dependent Variable: res2 Sumber : Output SPSS

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R² untuk menghitung c², dimana c² = n x R² (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2013). Hasil dari c² = 50 x 0,827 yaitu sebesar 41,35. Menunjukkan bahwa c² hitung (0,827) < c² tabel (67,40581), maka hipotesis alternatif heteroskedastisitas dalam model ditolak.

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R² untuk menghitung c², dimana c² = n x R² (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2013). Hasil dari c² = 145 x 0,785 yaitu sebesar 113,825. Menunjukkan bahwa c² hitung (113,825) < c² tabel (124,34211), maka hipotesis alternatif heteroskedastisitas dalam model ditolak.

f. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi berantai diantara faktor-faktor yang mengganggu secara berurutan. Dalam penelitian ini, metode pengujian dengan menggunakan nilai statistik *Durbin Watson* (DW). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian terhadap nilai DW dan dibandingkan nilai d_U dan d_L dari tabel *Durbin Watson*. Untuk mengetahui ada dan tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 ^a	,632	,581	,90946	1,848

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, FDR, CAR, NOM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian autokorelasi untuk didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,848. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* untuk $\alpha = 5\%$ dan sampel $n = 50$, dan $k = 6$ diperoleh nilai d_L sebesar 1,2906 dan d_U sebesar 1,8220. Karena nilai DW (1,848) berada pada daerah antara d_U sebesar 1,822 dan $4-d_U$ sebesar 2,178 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

g. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,014	4,651		,433	,667
CAR	,045	,030	,177	1,501	,141
BOPO	-,056	,009	-,856	-6,136	,000
NPF ₁	,153	,057	,458	2,709	,010
FDR	,005	,021	,024	,236	,815
NOM	,078	,032	,316	2,469	,018
DPK	,084	,129	,075	,648	,520

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.13 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 2,014 + 0,045 CAR - 0,056 BOPO + 0,153 NPF - 0,005 FDR + 0,078 NOM + 0,084 DPK$$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS).
- 2) Hasil pengujian Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS).
- 3) Hasil pengujian *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS).
- 4) Hasil pengujian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.
- 5) Hasil pengujian *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.
- 6) Hasil pengujian Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih terjadi inkonsistensi hasil. Yang berarti masih layak untuk melakukan penelitian kembali.

6. Saran

- 1) Untuk Penelitian selanjutnya sebaiknya seluruh Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia agar memperoleh sampel yang berbeda.
- 2) Untuk Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah waktu / periode yang lebih lama sehingga pengamatan hasilnya dapat dibandingkan.
- 3) Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah.
- 4) Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan hasilnya lebih baik dan ada variasi dalam menentukan pola penelitian.

Daftar Pustaka

- Ariyani, Desi. (2010). Analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Al- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). Fokus Ekonomi. Vol. 5, No. 2, Hal.104-123
- Endraswati, H. (2018). Gender Diversity in Board of Directors and Firm Performance: A Study in Indonesia Sharia Banks. Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 7, Supplementary Issue 1
- Harianto, Syawal. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (1), April 2017. P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182. Halaman 41 - 48 (Online). Di unduh Juni 2018.
- Husaeni, Uus Ahmad. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Return On Assets Pada BPRS Di Indonesia. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5, Nomor 1, 2017, 1 - 16 P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316.
(journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium. Di unduh Juni 2018).
- Mahmudah, Nur dan Harjanti, Ririh Sri. (2016). Analisa Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak

- Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013. SENIT 2016 (Online). Di unduh Juni 2018.
- Mismiwati. (2016). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA (studi pada PT. BPD SUMSEL BABEL) . I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016.
- Mokoagow, Sri W dan Fuady, Misbach. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syari'ah di Indonesia. JurnalEBBANK.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Rizal, Fitra. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance dan Operational Efficiency Ratio terhadap Profitablitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Muslim Heritage, Vol. 1, No. 1, Mei - Oktober 2016 (Online).
- Sabir. M, Muh., Ali, Muhammad & Habbe, Abd. Hamid. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 - 86.
- Sarwono, J., & Suhayati, E. (2010). Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. ASSETS, Volume 6, Nomor 2, Desember 2016: 296-3.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 - 905X.
- Wibisono, Muhammad Yusuf., Wahyuni, Salamah Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017 : 41 - 62
- Yusuf, Muhammad (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017: 141-151
- Yusuf , Muhammad Yasir dan Mahriana, Wan Sri. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. IQTISHADIA Vol. 9, No. 2, 2016, 246-275. P-ISSN:1979-0724, E-ISSN: 2502-3993